

Improvisasi Guru Penggerak Dalam Ikebijakan Merdeka Belajar

Bahezta Lama'a Zahra¹, Kholis Ali Mahmudi², Muhammad Faiq Hirzulloh³

¹ Institut Agma Islam Negeri Ponorogo; baheztalamaazahra@gmail.com

² STAI Ma'arif Magetan; kholisalisatimmgt.ac.id

³ Institut Agama Islam Sunan Giri Ponorogo; pps.faiqmuhammad@gmail.com

ARTICLE INFO

Keywords:

keyword 1; Improvisasi
keyword 2; Guru
keyword 3; Merdeka Belajar

Article history:

Received 2024-04-19

Revised 2024-06-15

Accepted 2024-06-16

ABSTRACT

The purpose of this study is to understand how to execute kemandirian learning with the guidance of a peer tutor. This study employs the kualitatif method of research methodology. The type of research that this pertains to is called library research. In this research, content analysis, or isi analysis, is the technique used for data analysis. The systematic study methodology is based on the research question and goal. This study's methodology outlines the strategies used by educators to motivate their students, including: (1) serving as a motivator in the classroom based on students' efforts to learn; (2) encouraging teachers to help students develop their leadership skills by guiding and preparing them for their future careers in a holistic manner; and (3) changes in the way that teachers motivate their students, which stem from sentralistic teachers' push toward institutional desentralization.

This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](#) license.



Corresponding Author:

Bahezta Lama'a Zahra

Institut Agma Islam Negeri Ponorogo; baheztalamaazahra@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Pemerintah menerapkan kebijakan pendidikan bebas dengan tujuan memungkinkan kemajuan besar dalam meningkatkan standar pendidikan sehingga tercipta siswa dan lulusan yang luar biasa yang mampu menghadapi berbagai tantangan (Santika, 2022; Nafisah et al., 2022). Menurut Syafi'i (2022), pembelajaran merangkum konsep dasar untuk memberikan pendidik dan siswa kebebasan untuk berpikir secara mandiri. Secara garis besar, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mengusulkan empat kebijakan belajar bebas. Di antaranya adalah penghapusan Ujian Nasional (UN) dan penggantinya dengan ujian (Asesmen) yang dilakukan oleh masing-masing sekolah sebagai pengukur keberhasilan siswa dalam Penilaian Kompetensi Minimum dan Survei Karakter. Selanjutnya, guru diberi kebebasan untuk membuat rencana pembelajaran mereka sendiri.

Surat Edaran No. 1 Tahun 2020 oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi mengatur pelaksanaan Kebijakan Merdeka Belajar. Kebijakan ini bertujuan untuk menanggapi kebutuhan sistem pendidikan di tengah revolusi industri 4.0. Dalam contoh tambahan,

Kemendikbudristek yang berfungsi sebagai Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, bertanggung jawab atas pendidikan dengan tujuan membantu pemerintah dalam meningkatkan pendidikan. Kemendikbudristek menekankan bahwa kebebasan intelektual guru yang tidak terbatas adalah dasar dari pendidikan merdeka (Santika, Sujana, et al., 2022); (Supriatna et al., 2023). Menurut kebijakan Merdeka Belajar, peran penting guru berfungsi sebagai penggerak kebijakan pendidikan pemerintah. Keterlibatan mereka secara aktif dalam pengembangan dan implementasi silabus sangat penting, secara strategis, dan penting (Buka et al., 2022). Demikian pula, peran pendidik sangat penting dalam pelaksanaan kebijakan belajar bebas. Pendidik dapat bekerja sama dan membangun kurikulum yang mencakup organisasi dan struktur bahan, buku teks, dan materi pelajaran (Santika, 2021b). Untuk memastikan bahwa kurikulum sesuai dengan kebutuhan pendidikan siswa dalam pengaturan kelas, peran pendidik sangat penting (Rahayu et al., 2021).

Oleh karena itu, pemerintah telah meluncurkan program guru motivasi sebagai bagian dari program Merdeka Belajar. Program ini bertujuan untuk mendorong guru untuk memenuhi tanggung jawab pedagogis mereka di bawah program tersebut. Menurut Sibagariang et al. (2021), ide ini sangat menarik untuk digunakan, dan ini adalah langkah yang paling penting dan inovatif yang membutuhkan respons yang mendalam dari bidang pendidikan. pembebasan institusi pendidikan (termasuk sekolah, siswa, dan guru) untuk meningkatkan kreativitas, otonomi, kecerdasan, budidaya, dan swasembada melalui pembelajaran mandiri. Pembelajaran mandiri memungkinkan guru dan siswa untuk dengan penuh semangat dan menyenangkan mempelajari pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang ada di lingkungan mereka (Awaluddin, 2018). Selain itu, Kementerian Pendidikan meluncurkan program yang berpusat di sekitar sekolah. Program pendidikan ini terutama bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai dan prinsip Pancasila dalam kelompok siswa yang akan terus belajar (Buka et al., 2022). Oleh karena itu, tidak mengherankan bahwa guru penggerak memegang peran penting dalam mendukung pelaksanaan pendidikan Merdeka Belajar. Dalam kenyataannya, guru penggerak harus memiliki kemampuan untuk meningkatkan penerapan Merdeka Belajar di lapangan ketika mereka bekerja di posisi mereka. Sebagai pemimpin dalam gagasan belajar mandiri, peran guru sebagai bakat anguru mengharuskan mereka untuk memberikan inspirasi kepada kolega mereka di sekolah dan kepada siswa mereka sendiri (Wijaya et al., 2020). Kemampuan guru sebagai pemimpin dalam konsep belajar mandiri berarti bahwa guru membantu sesama guru dan memotivasi siswa di sekolah (Kurniawati et al., 2023). Namun, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran guru penggerak yang lebih luas dan penting yang dapat membantu pelaksanaan pembelajaran mandiri (Yulianti et al., 2023).

2. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Menurut Mahmud (2016), penelitian perpustakaan adalah jenis penelitian yang dipilih. Penelitian perpustakaan bertujuan untuk mengumpulkan data dan informasi dari sumber dokumen seperti buku, surat kabar, jurnal, dan literatur lainnya. Tujuan penelitian ini adalah untuk menggunakan sumber-sumber ini sebagai dasar untuk penelitian berikutnya (Sugiyono, 2014). Menurut Hadi (2002), pengumpulan data mencakup pencarian sumber daya perpustakaan, baik online maupun fisik, seperti buku, artikel jurnal, prosiding, dan laporan penelitian yang tercantum dalam bibliografi yang relevan dengan penelitian. Dalam penelitian ini, analisis konten digunakan sebagai teknik analisis data. Selain itu, analisis tambahan dilakukan selama dan setelah proses pengumpulan data (P. Sugiyono, 2015). Untuk menyampaikan temuan, teknik analisis data mencakup membuat tujuan yang diinginkan, mendefinisikan ide-ide penting, menentukan unit yang dianalisis, mencari data terkait, dan membuat koneksi logis atau konseptual dari data yang dikumpulkan (Moleong, 2007). Terakhir, sebuah deskripsi menyoroti temuan dan tujuan penelitian dan kesimpulan.

1. HASIL DAN PEMBAHASAN

Inovasi Merdeka Belajar mengacu pada peran guru sebagai penggerak lembaga pendidikan berdasarkan pengalaman belajar. Pada dasarnya, ini memerlukan mengubah setiap aspek pendidikan menjadi motivasi. Menurut Santika (2018), guru memainkan peran penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Selain itu, keberhasilan Kurikulum Merdeka di sekolah pindahan sangat bergantung pada transfer yang baik. Dalam hal ini, guru harus bertindak sebagai bukan hanya pendidik tetapi juga fasilitator dan inspirator, memotivasi siswa untuk menjadi pembelajar yang aktif, kreatif, dan inovatif (Masaong & Hamid, 2023). Kebijakan Merdeka Belajar mendukung gagasan bahwa guru memiliki kemampuan untuk menumbuhkan hasrat belajar dan membuat lingkungan belajar yang baik. Oleh karena itu, siswa dibebaskan dari tanggung jawab yang terkait dengan materi pelajaran yang diberikan oleh guru mereka (Syafi'i, 2022).

Diharapkan pendidik yang bertanggung jawab atas program Merdeka Belajar dapat membantu dan membentuk siswa secara menyeluruh dalam pengembangan kepribadian mereka karena program ini sangat penting (Santika & Sudiana, 2021). Selain itu, guru penggerak harus selalu mendorong pemikiran kritis, didorong oleh kemampuan inovatif dan kreatif mereka. Pendekatan pendidikan yang digunakan dalam Merdeka Belajar memerlukan pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa untuk memungkinkan profil siswa Pancasila untuk menunjukkan hasil yang diinginkan (Santika, 2018).

Kementerian Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi memulai Program Guru Penggerak dengan tujuan meningkatkan kemampuan guru untuk mencapai pembelajaran yang berpusat pada siswa (Wijaya et al., 2020). Guru dianggap sebagai pemimpin pembelajaran dalam inisiatif Merdeka Belajar. Mereka memiliki kemampuan untuk mengubah ekosistem pendidikan menuju pendidikan yang berpusat pada pembelajar. Pemerintah secara aktif mengawasi guru-guru ini dengan berpartisipasi dalam program Guru Penggerak. Akibatnya, membangun pemimpin pembelajaran menghasilkan hasil. Sebuah perspektif yang sejalan dengan ini adalah (Sugiyarta et al., 2020), yang berfokus pada mengidentifikasi kemampuan guru sebagai motivasi bagi guru. Dari sudut pandang kepemimpinan, guru penggerak adalah program yang membantu calon pemimpin pendidikan yang akan datang mengidentifikasi diri. Memilih pengawas sekolah, pelatih program pelatihan, dan kepala sekolah yang akan datang diberikan kepada guru utama ini (Santika, Suastra, et al., 2022). Tujuannya adalah untuk menumbuhkan generasi baru kepala sekolah yang berpengalaman yang mampu memelopori proses transformasi sekolah dan meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan di tingkat yang lebih luas melalui prioritas dan perawatan guru utama. Program mobilisasi guru dapat dianggap sebagai salah satu upaya awal yang bertujuan untuk mendorong pembelajaran mandiri. Pengenalan mobilisasi guru di sekolah bertujuan untuk mengubah budaya sekolah dengan menggunakan sumber daya internal daripada mengandalkan kekuatan luar (Santika, 2021a).

Guru penggerak memimpin transformasi dan peningkatan pembelajaran dan memainkan peran penting dalam penerapan belajar bebas. Dengan memotivasi guru, mereka menjadi agen perubahan yang dapat mengubah ekosistem pendidikan dan berdampak besar pada sesama guru dan lembaga pendidikan lainnya (Santika, Suastra, et al., 2022). Sebagai guru penggerak, mereka tidak hanya dapat mematuhi kurikulum saat ini tetapi juga dapat mengembangkan pembelajaran yang berpusat pada siswa (Santika, 2017). Tujuan pembelajaran yang difasilitasi oleh guru motivasi adalah untuk menghasilkan siswa yang berkarakter Pancasila: siswa yang taat, saleh, terhormat, kreatif, berkolaborasi, sadar dunia, berpikir kritis, dan mandiri (Santika, 2021c).

Seperti yang disebutkan sebelumnya, sangat penting untuk memahami bahwa tugas guru penggerak melampaui sekadar perencanaan pelajaran dan penyampaian konten. Guru harus memiliki keinginan dan kemampuan untuk memimpin dan berinovasi dalam perubahan (Wahyuni et al., 2022). Pemanfaatan media pembelajaran dan perubahan waktu lainnya harus disesuaikan dengan minat siswa (Ramli & Niron, 2020). Sebagai pemimpin pendidikan dan guru penggerak dalam kerangka pembelajaran independen, mereka harus mahir dalam mengelola pembelajaran dengan memanfaatkan teknologi dan dengan mahir menguasai kondisi kelas untuk meningkatkan kualitas pendidikan sambil terlibat dalam refleksi dan peningkatan yang menyeluruh. Ini bertentangan dengan temuan (Riowati & Yoenanto, 2022), yang menampilkan hanya guru yang dilaporkan memotivasi rekan-rekan mereka di sekolah dan di beasiswa. Namun, ruang lingkup penelitian ini mencakup lebih banyak subjek.

Guru yang termotivasi diharapkan dapat berperan sebagai penghubung transformasi pendidikan di wilayah masing-masing dengan memobilisasi komunitas belajar di antara sesama guru di sekolah dan komunitas lebih luas. Mereka juga dapat bertindak sebagai mentor pedagogis bagi sesama guru dalam hal pengembangan instruksional di sekolah lokal (Santika, Suastra, et al., 2022). Mobilisasi masyarakat di lingkungan sekolah memungkinkan siswa belajar dari satu sama lain dan membangun program kepemimpinan siswa untuk menumbuhkan siswa yang berorientasi Pancasila. Komitmen guru menunjukkan hal ini (Sijabat et al., 2022). Mereka juga mendorong peningkatan kepemimpinan siswa di sekolah (4), menciptakan lingkungan di mana guru dan pemangku kepentingan bekerja sama dengan baik untuk meningkatkan kualitas pembelajaran (5), dan bertindak sebagai pemimpin pembelajaran yang mengutamakan kesejahteraan siswa.

Improvisasi guru penggerak dalam meningkatkan implementasi Merdeka Belajar sangat penting

1. Guru ini bertindak sebagai perantara dalam komunitas pembelajaran, baik di sekolah maupun di lingkungan pendidikan yang lebih luas. Mereka berkontribusi pada peningkatan praktik pendidikan dengan membimbing dan melatih rekan guru mereka. Diharapkan bahwa kehadiran guru yang proaktif akan membawa transformasi, terutama dalam hal kualitas pengajaran siswa dan otonomi guru dalam pengembangan profesional mereka.
2. Guru kunci sangat penting untuk mengajar rekan-rekan mereka menggunakan pendekatan pendidikan yang berpusat pada pembelajar. Pendidik yang termotivasi harus dapat membuat dan menerapkan pengalaman belajar yang menarik yang meningkatkan keinginan siswa dan memungkinkan mereka menunjukkan potensi terbaik mereka. Guru dapat membantu siswa berprestasi secara mandiri dengan memelihara motivasi di antara mereka. Karena kewajiban guru untuk meningkatkan dan mengembangkan kemampuan mereka sendiri.

Berdasarkan pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa guru penggerak memiliki peran strategis untuk mendukung pelaksanaan program Merdeka Belajar dengan menjadi katalisator perubahan di institusi pendidikan. Hal ini didasarkan pada pengalaman mereka dalam mengajar dalam kehidupan nyata, yang pada dasarnya mendorong semua elemen pendidikan untuk berpartisipasi secara aktif dalam meningkatkan standar pendidikan. Diharapkan guru penggerak dalam proses belajar bebas dapat membimbing dan membentuk siswa secara menyeluruh, mendorong kemajuan pribadi mereka. Paradigma pendidikan telah diubah oleh guru penggerak. Paradigma ini beralih dari sistem terpusat ke sistem terdesentralisasi, di mana guru berfungsi sebagai fasilitator dan sekolah mengambil peran penggerak dalam proses transformasi pendidikan. Sangat penting untuk mempertimbangkan peran guru penggerak dalam program Pembelajaran Merdeka karena mereka

adalah orang-orang yang memiliki kemampuan untuk mengubah ekosistem sekolah, yang pada akhirnya akan mengarah pada sistem pendidikan yang berpusat pada pelajar. Oleh karena itu, peran guru penggerak dalam menerapkan kebijakan Merdeka Belajar adalah sebagai pemimpin, pembimbing, dan penjamin kualitas pendidikan yang berfokus pada membangun potensi siswa sesuai dengan prinsip-prinsip Merdeka Belajar.

REFERENSI

Awaluddin, Y. (2018). Efektivitas program guru pembelajar dalam peningkatan kompetensi guru IPS SMP dengan moda daring murni dan daring kombinasi: studi evaluatif dan komparatif. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 3(1), 1–16.

Ayu, S. M., & Dewi, A. (2023). Principal Leadership in the 'Merdeka Belajar' Era: Fostering Synergy for Educational Transformation. *Journal of Educational Management Research*, 2(2), 85–93.

Belia, S., Lubis, J. T., Aprina, S., Nurfaiza, N., Illahi, R., & Utama, N. P. (2023). The Problem of Orientation of Development Merdeka Belajar Curriculum. *TOFEDU: The Future of Education Journal*, 2(3), 496–500.

Buka, V., Santika, I. G. N., Kartika, I. M., & Sujana, I. G. (2022). Implementasi Nilai-Nilai Pancasila dalam Budaya Mana'o di Desa Manu Kuku Kabupaten Sumba Barat. *Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial*, 8(1), 109–117.

Hadi, S. (2002). *Metodologi Research Jilid 3 (Research Methodology)*. Yogyakarta: Andi Offset.

Kurniawati, W., Supriatna, E., Padli, A., Aristanto, A., Murthada, M., & Firdaus, M. (2023). THE TEACHERS' ROLES IN EDUCATIONAL ASPECT OF MERDEKA BELAJAR AT SCHOOLS. *Dharmas Education Journal (DE_Journal)*, 4(2), 735–741.

Mahmud, A. M. A. (2016). Metode acak kartu untuk meningkatkan kemampuan mengenal huruf hijaiyah di PAUD Widya Bunda Karangsono Sukorejo Pasuruan. *Mafhum*, 1(2), 165–184.

Masaong, A. K., & Hamid, D. P. (2023). The Role of Transformational Leadership on School Achievement. *Jurnal Pedagogi Dan Pembelajaran*, 6(2).

Moleong, L. (202 C.E.). *Metode Penelitian Kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya.

Mukaromah, M. L., Al Haj, Z., & Umam, K. (2022). Transformational Leadership of Madrasah Head in Innovative Educational Activities. *EDUTEC: Journal of Education And Technology*, 6(2), 440–450.

Nafisah, A. D., Antika, D. H. W., Latiana, L., Formen, A., & Maronta, Y. (2022). Principal's Leadership on "Sekolah Penggerak" Effectiveness in Improving the Quality of Education. *Attractive: Innovative Education Journal*, 4(2), 320–328.

Nagri, K. S., Muqawim, R., Munastiwi, E., & Santika, R. (2020). Menggali Prinsip Dasar Guru Penggerak Melalui Rekonstruksi Pemikiran Nurcholish Madjid. *Syntax*, 2(9), 583.

Nasution, S. W. (2022). Asesment kurikulum merdeka belajar di sekolah dasar. *Prosiding Pendidikan Dasar*, 1(1), 135–142.

Rahayu, S., Rossari, D. V., Wangsanata, S. A., Saputri, N. E., & Saputri, N. D. (2021). Hambatan guru sekolah dasar dalam melaksanakan kurikulum sekolah penggerak dari sisi manajemen waktu dan ruang di era pandemi covid-19. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 5759–5768.

- Ramlino, K., & Niron, M. D. (2020). Character Education Through Correctio Fraterna (a Case Study At Middle Seminary of St. Yohanes Paulus Ii Labuan. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 5(1), 87–98.
- Riowati, R., & Yoenanto, N. H. (2022). Peran guru penggerak pada merdeka belajar untuk memperbaiki mutu pendidikan di Indonesia. *Journal of Education and Instruction (JOEAI)*, 5(1), 1–16.
- Santika, I. G. N. (2017). Kepala sekolah dalam konsep kepemimpinan pendidikan: Suatu kajian teoritis. *Widya Accarya*, 7(1).
- Santika, I. G. N. (2018). Strategi Meningkatkan Kualitas SDM Masyarakat Desa Padangsambian Kaja Melalui Pendidikan Karakter Berbasis Kepedulian Lingkungan Untuk Membebaskannya Dari Bencana Banjir. *Widya Accarya*, 9(2).
- Santika, I. G. N. (2021a). Grand desain kebijakan strategis pemerintah dalam bidang pendidikan untuk menghadapi revolusi industri 4.0. *Jurnal Education and Development*, 9(2), 369–377.
- Santika, I. G. N. (2021b). Pendidikan Kewarganegaraan (Studi Komparatif Konstitusi Dengan UUD 1945). Penerbit Lakeisha.
- Santika, I. G. N. (2021c). Tinjauan Historis Terhadap Keppres No. 24 Tahun 2016 Tentang Hari Lahir Pancasila. *Vyavahara Duta*, 16(2), 149–159.
- Santika, I. G. N. (2022). Menggali dan Menemukan Roh Pancasila Secara Kontekstual.
- Santika, I. G. N., Suastra, I. W., & Arnyana, I. B. P. (2022). Membentuk karakter peduli lingkungan pada siswa sekolah dasar melalui pembelajaran ipa. *Jurnal Education and Development*, 10(1), 207–212.
- Santika, I. G. N., & Sudiana, I. N. (2021). Inseri pendidikan karakter melalui pembelajaran bahasa Indonesia ditinjau dari perspektif teoretis. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Undiksha*, 11(4), 464–472.
- Santika, I. G. N., Sujana, I. G., Kartika, I. M., & Suastika, I. N. (2022). Alur Pemikiran Finalisasi Pancasila dalam Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 7(3), 552–561.
- Sibagariang, D., Sihotang, H., & Murniarti, E. (2021). Peran guru penggerak dalam pendidikan merdeka belajar di indonesia. *Jurnal Dinamika Pendidikan*, 14(2), 88–99.
- Sijabat, O. P., Manao, M. M., Situmorang, A. R., Hutaeruk, A., & Panjaitan, S. (2022). Mengatur Kualitas Guru Melalui Program Guru Penggerak. *Journal of Educational Learning and Innovation (ELIa)*, 2(1), 130–144.
- Sitorus, L., & Lasso, A. H. (2021). Pendidikan karakter peduli lingkungan melalui pembiasaan dan pembudayaan di Sekolah Menengah Pertama. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(5), 2206–2216.
- Sugiyarta, S., Prabowo, A., Ahmad, T. A., Siroj, M. B., & Purwinarko, A. (2020). Identifikasi kemampuan guru sebagai guru penggerak di karesidenan Semarang. *Jurnal Profesi Keguruan*, 6(2), 215–221.
- Sugiyono, P. (2015). Metode penelitian kombinasi (mixed methods). Bandung: Alfabeta, 28, 1–12.
- Sugiyono, P. D. (2014). Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)(Sutopo. Alfabeta, CV.
- Supriatna, D., Nadirah, S., Rahman, A., Aina, M., & Saefudin, A. (2023). Implementation of Merdeka Belajar Curriculum in Elementary Schools: How is Teachers' Perception? *International Journal of Education, Vocational and Social Science*, 2(02), 30–40.

Syafi'i, F. F. (2022). Merdeka belajar: sekolah penggerak. Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar.

Wahyuni, N. P. S., Widiastuti, N. L. G. K., & Santika, I. G. N. (2022). Implementasi Metode Examples Non Examples Dalam Pembelajaran Daring Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa SD. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, 9(1), 50–61.

Wijaya, A., Mustofa, M. S., & Husain, F. (2020). Sosialisasi Program Merdeka Belajar dan Guru Penggerak Bagi Guru SMPN 2 Kabupaten Maros. *Jurnal Puruhita*, 2(1), 46–50.

Yulianti, R., Wahyuningrum, P. M. E., Nengsih, L. W., & Rosadi, A. (2023). Strengthening Implementation of Merdeka Belajar Policy Through the Role of Mover Teacher. *Journal of Education Research*, 4(2), 460–465.